

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Konteks Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Cresswell (2008) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada ruang lingkung yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisis terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menginterpretasikan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara mengimplementasikan berbagai metode yang ada Denzin dan Lincoin (Dalam Moleong: 2017). Sependapat dengan pemikiran sebelumnya menurut (Moleong: 2017) memaparkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk menafsirkan fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian seperti prilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kontek yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sementara itu menurut (Sugiyono: 2016), metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada sebuah situasi subjek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (Gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari pengertian diatas, dapat dipahami bahwa penelitian penelitian kualitatif bersifat deskripsi. Hasil analisis berupa deskripsi gejala-gejala yang diamati, penelitian dimana untuk memahami fenomena pada subjek penelitian secara deskriptif, dalam konteks alamiah dengan peneliti sebagai instrument kunci karena dalam penelitian ini peneliti yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini peneliti adalah metode *Narrative Inquiry*. Ehrlich, Flexner, Carruth dan Hawkins melalui Creswell (2018: 512) mengatakan bahwa istilah narasi berasal dari verba “untuk menceritakan” atau “untuk menceritakan (sebagai sebuah cerita) secara mendetail” dan sebagai sebuah penelitian kualitatif yang berbeda, dalam sebuah desain narasi, para peneliti menguraikan kehidupan seorang individu, mengumpulkan sebuah cerita dan menceritakan tentang pengalaman seorang individu, dan membahas makna sebuah pengalaman tersebut bagi seorang individu.

Metode *Narrative Inquiry* sangat kuat dalam hal interaksi, dimana seorang individu erat kaitannya dengan bercerita, menceritakan dan saling bertukar sebuah pengalaman melalui sebuah interaksi antara individu satu dengan yang lainnya. Menanggapi hal itu Creswell (2018:512), mengungkapkan bahwa dengan cara tersebut penelitian narrative mendapatkan sebuah bentuk data yang sangat lazim/normal dalam kegiatan sehari-hari seseorang.

Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan Mei pada saat peneliti mempunyai kegiatan program pembelajaran di Taman Baca Tarik Kolot untuk membantu anak-anak belajar daring di masa pandemi ini, namun terhenti karena ada beberapa peraturan pemerintah mengenai PSBB dan dilanjutkan kembali pada bulan Juni sampai Juli secara fleksibel dengan anak-anak yang sama.

Penelitian ini dilakukan di sebuah Taman Baca Masyarakat (TBM) Tarik Kolot , di Kampung Cireges Desa Cicaringin Kecamatan Gunungkencana Kabupaten Lebak-Banten dan beberapa kegiatan dilanjutkan dirumah peneliti setelah adanya pembatasan kegiatan di TBM.

B. Tahap Penelitian

Dalam penelitian *Narrative inquiry*, dalam bukunya Creswell (2008:525) yang berjudul *Education Research (Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research)*, Creswell mengemukakan ada tahapan yang musti dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. *Identify a Phenomenon to Explore that address an educational problem*

(Mengidentifikasi satu pusat fenomena untuk digali yang dapat menunjukkan terhadap sebuah permasalahan pendidikan).

Dalam penelitian ini, fenomena yang diangkat adalah fenomena yang merujuk pada masalah pendidikan di masa pandemi. Pada penelitian ini fenomena yang akan diangkat oleh peneliti adalah tentang sebuah kebiasaan baik siswa dengan cara yang mereka miliki untuk menjaga lingkungan dan kesehatan mereka agar tetap bisa berjalan seperti biasanya di masa pandemic ini, peneliti memfokuskan pada kegiatan alami siswa dalam keseharian mereka tanpa adanya *gimmick* dalam keseharian mereka. (Creswell, 2008:523).

2. *Purposefully select an individual from what you can learn about the phenomenon* (Secara sengaja memilih seorang partisipan untuk mempelajari fenomena tersebut)

Secara sengaja (*purposefully*) memilih partisipan yang dapat membantu mendalami fenomena tersebut. Partisipan dalam penelitian yang dimaksud adalah ketua yayasan taman baca Tarik Kolot dan relawan yang akan menolong memahami fenomena yang dimaksud. Di mana partisipan akan membantu dengan menceritakan tentang

keseharian alami anak dalam menjaga lingkungan mereka. (Creswell, 2008:523).

3. *Collecting the story* (Mengumpulkan cerita dari partisipan)

Mengumpulkan cerita pengalaman dari partisipan. Dalam hal mengumpulkan cerita dan menuliskan dalam catatan lapangan yang nantinya membentuk sebuah narasi, cara yang efektif yang dapat dilakukan adalah dengan mendengarkan cerita pengalaman dari partisipan. Di mana dalam catatan tersebut akan disusun berdasarkan dengan dokumentasi peneliti yang berupa foto dan kegiatan siswa. (Creswell, 2008:524).

4. *Retell the story* (Menceritakan kembali cerita partisipan)

Mencertikan kembali cerita partisipan. Pada tahapan ini, cerita yang terkumpul dari partisipan oleh peneliti diceritakan kembali dengan menggunakan bahasa yang akan memudahkan peneliti dalam proses menganalisa. Kemudian cerita yang sudah di ceritakan kembali tersebut di narasikan dengan memperhatikan aspek ruang dan waktu pada cerita (Creswell, 2008:525).

5. *Collaborate with the participant* (Melakukan kolaborasi dengan partisipan yang memberikan cerita pengalaman)

Melakukan kolaborasi dengan partisipan, dengan berkolaborasi dengan partisipan dalam sebuah fenomena yang jadi fokus penelitian bertujuan untuk mendapatkan sebuah makna dari pembentukan sikap atau kebiasaan alami seorang siswa dalam menjaga kebersihan dan kesehatan di masa pandemi (Creswell, 2008:525).

6. *Write the story about the experience* (Menuliskan cerita naratif tentang pengalaman sang partisipan)

Pada tahapan yang ini, peneliti menuliskan cerita pengalaman partisipan dalam bentuk sebuah narasi. Dalam tahapan ini dituliskan bagaimana siswa dalam menjaga lingkungan sekitar mereka (Creswell, 2008:525).

7. *Validate the accuracy of the report* (Validasi keakuratan laporan naratif)

Pada tahapan yang terakhir ini, merupakan tahap validasi keakuratan sebuah laporan naratif, dengan menggunakan sebuah teknik triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan beberapa data yang telah ditemukan untuk diambil satu waktu yang mana menjembatani keseluruhan data yang didapat.

C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu: wawancara, dokumentasi, *field note*, dan *story telling*.

1. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara pewawancara dan narasumber dengan cara melakukan tanya jawab untuk tujuan mendapatkan keterangan, informasi, dan pendapat tentang suatu hal. Dalam penelitian kualitatif teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam. Artinya, tanya jawab secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2016:317) wawancara merupakan dialog antara dua orang untuk saling bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga menemukan makna dalam topik tertentu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data dengan sebuah dokumen atau bahan-bahan tertulis/cetak/rekaman sebuah peristiwa yang memiliki korelasi dengan hal yang hendak diteliti. Guba dan Lincoln (Dalam Moleong, 1993: 161) menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan tiap-tiap bahan yang berbentuk sebuah tulisan maupun sebuah rekaman dari alat perekam (yang mana setiap data berbentuk sebuah tulisan yang dibuat oleh seseorang atau instansi untuk sebuah keperluan pemeriksaan sebuah kejadian/peristiwa) yang

mana bahan tersebut tidak dipersiapkan karena adanya sebuah klaim dari seorang pemeriksa. Dalam penelitian ini, dokumen yang dapat berupa sebuah foto dan video dalam situasi alami siswa.

Sugiyono (2005: 82), mengemukakan bahwa dokumen itu sendiri dapat berbentuk sebuah literature, sebuah gambaran atau sebuah foto dan juga sebuah hasil karya. Yang mana dokumen yang berbentuk sebuah literature atau tulisan meliputi sebuah catatan harian, biografi, tata tertib atau peraturan atau sebuah kebijakan, dan sebagainya. Rupa dari sebuah gambar bisa seperti sebuah foto, gambar kehidupan, dan lainnya. Kemudian yang terakhir sebuah karya bisa meliputi sebuah lukisan, patung, dan karya seni yang lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan oleh peneliti merupakan dokumentasi dari proses penelitian dan sebuah kegiatan alami siswa di lingkungannya, dengan hasil dokumentasi berupa foto dan video untuk memperkuat argumentasi tentang penelitian yang diteliti.

3. *Story Telling*

Untuk mendapatkan sebuah data tentang kebiasaan siswa di masa pandemi covid-19 ini, peneliti akan melakukan sebuah obrolan dengan beberapa siswa tentang bagaimana cara dirinya menjaga kebersihan dan kesehatan dengan cara khususnya.

4. *Field Notes of Shared Experience* (Catatan Pengalaman Lapangan)

Field note adalah sekumpulan catatan lapangan dalam sebuah penelitian secara mendetail dalam sebuah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, *field note* berisi sebuah catatan lapangan kegiatan alami siswa dengan kesehariannya di sekolah perihal mereka menjaga lingkungan mereka. Peneliti menggunakan *field note* dalam penelitian untuk dapat memberikan tambahan data dan memperinci data yang berhubungan akan penelitian ini, dan *field note* sendiri menurut Conelly & Clandinin (1990:5) mereka mengemukakan bahwa *field note* merupakan data sekumpulan tulisan hasil dari sebuah observasi yang memvisualisasikan relasi hubungan antara siswa dan keadaan.

D. Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini instrument penelitian adalah peneliti sendiri, karena dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*Researcher as a key instrument*), para peneliti kualitatif merupakan alat penelitian (instrument) dalam hal ini. Karena peneliti mencari dan mengumpulkan data berupa sebuah rekaman video, dokumentasi, observasi tingkah laku atau wawancara dengan seorang partisipan. Peneliti dapat menggunakan sebuah instrument yang lain untuk mengumpulkan sebuah data di lapangan, namun tetap dalam penelitian, peneliti merupakan satu-satunya instrument dalam menghimpun dan mengambil informasi di lapangan.

Sugiyono (2015), mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yang menjadi sebagai sebuah instrument penelitian merupakan peneliti itu sendiri. Ketika dalam sebuah penelitian instrument merupakan peneliti itu sendiri, untuk memberikan sebuah batasan, kemudahan, dan tidak salahnya dalam pengambian data ketika saat melakukan penelitian, peneliti membuat sebuah alat bantu (pendukung) untuk membantu mempermudah peneliti dalam mendapatkan data di lapangan, diantaranya :

a. *Field Notes* (Catatan Lapangan)

Catatan Lapangan :
 Kegiatan :
 Tanggal Observasi :
 Tempat :
 Waktu :
 Subjek Penelitian :
 Disusun Jam :

A. Catatan Deskriptif

a. Catatan Reflektif

b. *Table Story Telling*

Nama	Waktu	Isi Cerita

E. Analisis Data

Kegiatan awal dalam penelitian *Narrative inquiry* diawali dengan sang instrumen kunci (peneliti) mengumpulkan cerita-cerita dari partisipan yang menceritakan sebuah pengalaman yang partisipan miliki. Dalam penelitian *Narrative inquiry* sendiri, ketika sang partisipan sudah menceritakan sebuah pengalaman yang sesuai dengan apa yang peneliti sedang teliti, peneliti kemudian melakukan beberapa tahapan analisis data, yang dapat dilakukan dari cerita yang didapatkan.

Tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu dengan *Restroying* (menceritakan kembali) kisah pengalaman hidup partisipan ceritakan dengan menggunakan gaya bahasa dan kata-kata peneliti sendiri, namun dengan memperhatikan beberapa hal seperti latar waktu, alur, dan latar emosi yang kemudian peneliti tuangkan kembali dalam bentuk tulisan yang terangkai dan tentunya sesuai dengan urutan kronologis.

Tahap yang kedua yaitu *Coding for Themes* (tahap kodifikasi ke dalam beberapa tema), dalam tahapan ini, data yang didapatkan dalam cerita pengalaman partisipan kemudian di kategorikan sehingga mendapatkan sebuah tema penelitian. Dalam tahapan identifikasi tema ini, bertujuan untuk meninjau seberapa kompleks sebuah cerita pengalaman partisipan sehingga peneliti mampu memperluas intensitas pemahaman terkait pemahaman akan pengalaman seorang partisipan (*personal experience*). Dalam tahapan kodifikasi ini, terdapat sebuah pondasi atau pilar, di antaranya:

a) *Interaction*

Interaction sendiri merupakan sebuah interaksi seorang individu secara personal yang meliputi sebuah perasaan, keinginan, anggapan dan sebuah tendensi relasi sebaik hubungan sosial seseorang untuk dapat merasakan tekad, hasrat, anggapan, dan berada pada sudut pandang orang lain.

b) *Continuity*

Continuity adalah pertimbangan pada masa yang lampau yang coba untuk dibayangkan kembali, di mana pada pengalaman pada masa kini memiliki hubungan pada sebuah situasi, dan juga beberapa peluang akan terjadi di masa yang akan datang.

c) *Situation*

Situation adalah berkaitan dengan suatu informasi tentang relasi konteks, waktu, dan sebuah tempat dalam sebuah kontrol secara fisik. Dengan memiliki rambu-rambu dan maksud, dengan tujuan dan perbedaan sebuah perspektif.

Selanjutnya tahap ketiga, yaitu menganalisis data yang telah dikodifikasikan dengan catatan pengalaman lapangan (*fielded note*) dan akan menghasilkan kata kunci (*field text*). Kata kunci yang telah di dapatkan oleh peneliti sebelumnya, digunakan peneliti untuk penulisan narasi dengan merincikan kegiatan alami siswa dengan cara yang mereka miliki (*interm research text*), dalam penulisan ini, peneliti menuliskan kembali cerita dengan tidak hanya memikirkan dari sisi peneliti dan apa yang diteliti, melainkan peneliti menuliskan cerita dengan memperhatikan relasi antara peneliti dan pembaca, dan kemudian terciptalah sebuah laporan narasi (*research text*).

Bagan 3.1
Tahapan Penyeleksian Data

